Perfectness' Imperfection

by wufinzzang

Category: Screenplays
Genre: Hurt-Comfort, Romance
Language: Indonesian
Status: In-Progress
Published: 2016-04-12 20:08:05
Updated: 2016-04-12 20:08:05
Packaged: 2016-04-27 19:09:51
Rating: T
Chapters: 2
Words: 1,963
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: Mencintai seorang sempurna yang mencintai kesempurnaan itu rumit. Terlebih kau tidak dapat membaca pikirannya dan kau terus bergelut dengan pikiranmu sendiri: Apakah kau cukup baik untuknya? SehunxOC Romance Angst Hurt EXO others members is inside as well. Bad Summary. Enjoy.

1. Sehun's Perfect Girl

**Title: Perfectness' Imperfection
>

**Sub-Title: [1] Sehun's Perfect Girl
>

Rating: T

Genre: Romance; Hurt

**Cast: **

**-Oh Sehun
>-Shim Mingi [OC]

-Others EXO members

Summary:

Mencintai seorang yang sempurna yang mencintai kesempurnaan juga itu rumit.

Terlebih kau tidak dapat membaca pikirannya dan kau terus bergelut dengan pikiranmu sendiri: Apakah kau cukup baik untuknya?

* * *

><p>Tawa bahagia memenuhi meja yang berada ditengah-tengah

ballroom sebuah hotel ternama. Keempat pria yang menempatinya saling melempar canda. Rona bahagia dan suka cita memenuhi masing-masing wajah dari keempatnya. Tentu, karena mereka sedang berada dalam pesta resepsi pernikahan teman mereka, Jongdae.

"Tak kusangka, acara sepenting pernikahan yang terjadi sekali seumur hidup pun tak luput dari kejahilan Jongdae. Bagaimana bisa dia terlupa membawa cincin pernikahannya sendiri?" Tukas Chanyeol yang mengingatkan teman-temannya akan kejadian pagi tadi, membuat mereka kembali terbahak mengingatnya. Bahkan Baekhyun sampai mengeluarkan air mata karena ia tertawa terlalu keras.

"Uh, saat menikah bukankah kita semua menjadi gugup?" Tandas Luhan sambil berusaha menghentikan tawanya.

"Ya, aku ingat aku sampai sesak nafas karena terlalu banyak emosi bercampur di dadaku," tambah Baekhyun dramatis.

"Uh tidakkah kalian merasa kalian agak berlebihan?" Ejek Sehun diikuti decihan tidak terima dari ketiga pria lainnya.

"Kau hanya belum merasakannya Sehun-_ah_. Suatu saat kau akan menelan bulat bulat kalimat berlebihan mu itu," balas Baekhyun tak terima.

"Oh iya, diantara kita berlima kau sendiri saja yang belum menikah. Dan kulihat, kau tidak sedang dekat dengan gadis manapun beberapa tahun belakangan ini, kau masih pria normal kan Seh-_AAWW_!" Jerit Chanyeol sambil mengelus elus kepalanya yang baru saja dihantam dengan undangan pernikahan Jongdae oleh Sehun. Sekedar informasi, undangan pernikahan Jongdae berbentuk seperti ensiklopedi dengan foto-foto _pre-wedding_nya sebagai isi, dilapisi dengan _cover_ setebal 3mili untuk bagian depan dan belakangnya, bayangkan saja benda itu menghantam kepala Chanyeol. Pasti sakit sekali.

"Aku normal._ I do like girls._" Tukas Sehun tajam dan menekankan kenormalannya.

"Lantas kenapa aku tidak pernah melihatmu bersama gadis manapun?" Tambah Chanyeol.

"Ya, dan satu-satunya makhluk cantik di sekitarmu hanya Luhan, kau yakin kau tidak-_AAW_! _YAH_ LUHAN!" Bentak Baekhyun sambil memegangi kepalanya yang baru saja dihantam dengan undangan pernikahan Jongdae, sudah jelas siapa pelakunya.

"Uh tentu saja tidak, aku hanya menginginkan seorang gadis yang sempurna," Ucap Sehun dengan nada serius.

"Di dunia ini tidak ada yang sempurna Oh Sehun, pahami itu," ucap Jongdae yang tiba-tiba saja bergabung dalam obrolan mereka.

"Atau paling tidak, temukan saja orang yang kau rasa bisa menyempurnakanmu," tambah Luhan.

"Masa sih dari semua gadis di korea selatan tidak ada yang menarik dimatamu? Kau yakin kau masih normal?" Tanya Chanyeol antusias.

"_Yah!_ Sudah kubilang aku normal! Aku sudah menemukan gadis yang

kusukai, tapi..."

"Tapi apa?" Sela Baekhyun tidak sabaran.

"Gadis itu sudah lebih dulu jadi istri Jongdae."

Mereka semua terdiam.

Sehun terkikik "bercanda, Seulgi kan sudah kuanggap seperti adikku sendiri, kenapa kalian kaget begitu?_-AWW_ ADUH!" Sehun mengaduh tanpa menghentikan tawanya. Uh, undangan ensiklopedi itu barus saja menghantam kepalanya, berayun dari tangan Baekhyun.

"Tidak lucu tau," komentar Chanyeol.

"Maaf maaf, kalian ingin tau sekali ya?" Sehun masih terkikik geli atas reaksi teman-temannya tadi.

"Uh Baiklah dengarkan. Aku memang menemukan gadis yang sempurna. Dan gadis itu bukan Seulgi." Beber Sehun ketika dihadiahi tatapan tajam dari keempat teman baiknya.

"Kau sudah menyatakan perasaanmu padanya?" Tanya Luhan.

"Sabar dulu Luhan, kau tidak ingin tau siapa gadis ini?" Sehun memberengut pada keingin-tahuan Luhan tentang apakah ia sudah menyatakan perasaannya.

"Ah! Cepat beritahu Sehun-_ah_. Jangan membuatku penasaran," Baekhyun menarik kursinya mendekat lalu mencondongkan tubuhnya supaya bisa menyimak percakapan mereka lebih dekat.

"Kalian tentu mengenal Shim Mingi kepala bagian manajemen perusahaan Chanyeol, yang tidak lain tidak bukan pengiring pengantin wanitamu, sahabat Seulgi juga," ucap Sehun sambil menatap Jongdae sekilas, lalu ia terdiam sebentar seperti menunggu reaksi teman-temannya.

"Ha! Aku tau ada yang tidak beres ketika kau datang ke kantorku hampir setiap hari! Aku tau kau membual dan tidak tulus membantuku!" Chanyeol menggeplak kepala nya sendiri. Akhirnya menemukan titik terang atas tingkah Sehun beberapa bulan belakangan di kantor perusahaannya. Jelas baginya sekarang kalau selama ini Sehun tidak benar-benar membantunya karena ingin, tapi karena Mingi pegawainya.

"Diamlah, kau menang tender dengan proposal fiktif hasil buatan Sehun. Kau tidak dirugikan idiot," Luhan mencibir Chanyeol. "Jadi, sudah sejauh apa kau dengan gadis itu?" tambah Luhan.

"Sejauh apa? Saling sapa ketika berpapasan di koridor kantor Chanyeol sudah merupakan untung bagiku. Tentukan sendiri sejauh apa," ujar Sehun dengan aura suram menyedihkan.

"Kau tidak berniat mendekatinya _dude_? Kau berencana menyapanya di kantor Chanyeol hingga selamanya?" Baekhyun ikut memandang Sehun dengan prihatin. Menyapa di koridor saja untung katanya? Baekhyun jadi ingin menyumpah serapahi Sehun yang kemana-mana bergaya pongah membanggakan ketampanannya.

"Aku tidak akan mencoba mendekatinya." ada jeda pelan, Sehun tampak

berpikir sebelum melanjutkan "atau juga menyatakan perasaanku padanya" tambahnya lagi ketika Luhan baru akan membuka mulutnya. Memaksa mulut Luhan tetap terkatup.

Keempat lawan bicara Sehun terdiam, agaknya kesulitan untuk memahami alasan dibalik sikap Sehun terhadap gadis yang konon disukainya itu. Sehun yang sehari-harinya tampak angkuh dan dingin, dia tau dirinya tampan dan Sehun berperilaku seperti seluruh dunia menatapnya, dia tau dan optimis pada semua hal yang dilakukannya. Di samping itu Sehun bukan tipe pria yang bisa menerima kekalahan begitu saja, apalagi kalah sebelum bertanding seperti sekarang ini. Jadi wajar mereka merasa asing pada perilaku Sehun.

"Tapi...kenapa?" Jongdae yang pertama kali tersadar menanyakan hal yang mereka semua ingin tanyakan. Sehun tersenyum. Membuat keempat lainnya mulai menatap Sehun dengan horor dan prihatin.

Sambil menerawang, Sehun berucap: "karena, gadis itu memimpikan pria yang sempurna."

2. Mingi's Dream Prince

**Title: Perfectness' Imperfection
>

**Sub-Title: [2] Mingi's Little Worries
>

Rating: T

Genre: Romance; Hurt

**Cast: **

**-Oh Sehun
>-Shim Mingi [OC]

-Others EXO members

Summary:

Mencintai seorang yang sempurna yang mencintai kesempurnaan juga itu rumit.

Terlebih kau tidak dapat membaca pikirannya dan kau terus bergelut dengan pikiranmu sendiri: Apakah kau cukup baik untuknya?

* * *

><p>"Gaun itu cocok untukmu, Shim Mingi" adalah kalimat sapaan yang dilontarkan Kyungsoo begitu melihat gadis itu berjalan mendekat kearahnya.<p>

Mingi yang baru saja menyelesaikan tugasnya sebagai pengiring pengantin wanita, tersenyum membalas sapaan Kyungsoo "tentu saja, aku kan Shim Mingi, mana mungkin aku mempermalukan temanku di acara pernikahannya?" Ujarnya diikuti dengan kekehan.

"_Ya!_ aku tidak sedang membicarakanmu, aku membicarakan tentang gaun

nya gadis sok cantik," balas Kyungsoo pedas seraya lengannya berusaha menjepit leher gadis itu, sementara Mingi terkekeh makin lebar.

"Uh Kyungsoo, kau merusak tatanan rambutku!" Gerutu Mingi begitu lengan Kyungsoo melepaskannya.

"Dengan gaun itu, kau tampak seperti pengantin wanita, Mingi," ucap Kyungsoo tanpa repot-repot menyahuti gerutuan Mingi.

"Hihi, begitu ya? Terpesona padaku Kyungsoo_-ya_?"

"Hanya saja, kau tidak memiliki pengantin pria," ejek Kyungsoo seraya tertawa tanpa menyahuti pertanyaan terakhir gadis itu.

"Menyebalkan," gerutu Mingi lantas menujukan kepalan tangannya ke perut Kyungsoo yang masih terkekeh.

"Jongin kan sudah jelas-jelas menunjukkan rasa sukanya padamu, kenapa kau tidak kunjung meresponnya?" Huh, topik ini lagi. Batin Mingi seraya memutar bola matanya malas.

"Kalau kau lakukan ini karena Jongin sahabatmu, dengar-"

"Bukan karena itu, karena aku tau dia baik dan akupun tau kau juga gadis baik, dan kurasa kalian cocok bersama," potong Kyungsoo .

"Do Kyungsoo, aku-"

"Potong saja lidah gadis sombong ini Kyungsoo_-ya_," gerutu Seulgi yang tiba-tiba saja datang dan membawa serta Soojung dan Yoobi bersamanya.

"_Anyway_, selamat untuk pernikahan mu, Seulgi_-ya_!" Jerit Mingi semangat. Diikuti Kyungsoo yang juga menyampaikan rasa turut bahagianya.

"Kita kembali ke topik semula. Shim Mingi, kau pasti ingin membicarakan tentang sosok pria sempurnamu itu," gerutu Soojung sambil menoyor kepala Mingi pelan.

"Bangunlah Mingi, ini dunia nyata. Terima saja apa yang ada di hadapanmu," Yoobi ikut-ikutan menasihati.

"Ya, di dunia ini tidak ada yang sempurna, mana bisa kau mengharapkan pria yang sempurna, huh? Memangnya kau sendiri sudah merasa dirimu sempurna?" Seulgi menutup sesi nasihat pertama.

"Pertama, ya aku memang menginginkan sosok sempurna untukku. Kedua, _girls!_ Percaya atau tidak aku memang sudah menemukannya sejak lama. Ketiga-"

"Kalau sudah menemukannya, lantas dimana dia sekarang huh?" Potong Soojung tanpa mau repot-repot mendengarkan ocehan tidak penting Mingi sampai selesai.

"Wah Shim Mingi! Jangan bilang kalau..." Kyungsoo tiba-tiba menutup mulutnya yang menganga tidak percaya, matanya membesar karena _shock-_kentara dibuat-buat.

"Apa?"

"Pria sempurna yang kau maksud itu...Kris? Teman chat asal chin-_AAW YAK!_ SHIM MINGI!" Undangan supertebal Seulgi baru saja mendarat di kepalanya.

"Jangan bicara sembarangan! Mana mau aku dengan pria tidak nyata begitu," seloroh Mingi cuek. Apatis dengan gerakan Kyungsoo yang tampak kesakitan.

"Kalian pernah melihat pria tampan yang tegas, muda, berwibawa, kaya, tampan dan muda?"

"Uhh, kau menyebut tampan dan muda dua kali bodoh," cibiran Yoobi hanya dibalas dengan cengiran Mingi.

"Kurasa karena dia benar-benar tampan, dan muda. Selain itu, dia perfeksionis sekali. Saat bekerja, dia akan menggunakan kacamata baca yang anehnya membuatnya tampak seksi, bukankah seharusnya orang yang menggunakan kacamata akan tampak..._nerd_?"

"Saat bekerja? Apakah dia...?" Seulgi hanya dapat menggantungkan kalimat tanyanya diudara.

"Kau tampak bodoh Shim Mingi, berhenti berkhayal!" Bentak Soojung kejam, tapi Mingi hanya mengangguk.

"Ya, aku memang bodoh ketika di hadapannya." Kyungsoo bergidik mendengar kalimat _cheesy_ dari mulut Mingi baru saja.

"Dan poin penting dari kesempurnaannya adalah, jantungku berdebar keras sekali meskipun hanya berpapasan dengannya di koridor, benar-benar sempurna bukan?"

"Jadi kau mencintai pria itu? Itu poin pentingnya?" Ujar Yoobi menyimpulkan. Mingi mengangguk pelan sementara matanya menerawang membayangkan si pria sempurna di awang-awang.

"Kalau begitu, baiklah. Siapa orang ini Shim Mingi?" Pertanyaan ini iseng sekali dikeluarkan Kyungsoo dari bibirnya. Karena sering kali ketika pertanyaan ini keluar, Shim Mingi akan kembali normal seolah-olah mereka tak pernah membicarakan pria 'itu'. Selain itu Mingi akan kembali normal dan berhenti bertindak bodoh-efek samping membayangkan pria itu.

Tapi hari ini lain, Mingi segera menggenggam tangan teman-temannya lalu menatap mereka serius.
>"Ini...rahasia saja ya? Jangan biarkan orang yang kumaksud mengetahui perasaanku, apalagi orang lain. Jangan berusaha mendekatkanku padanya. Deal?" Masing-masing mereka langsung mengangguk setuju, terlampau penasaran pada pria sempurna Mingi.

"Hmm, kalian tentu mengenal Oh Sehun, bukan begitu?"

"Teman Jongdae?"

"Mantan kekasih Soojung?-_AW YAH_! JUNG SOOJUNG! " Kyungsoo langsung mendelik Soojung yang telah memukulnya dengan undangan pernikahan Seulgi, Soojung juga balas mendeliknya.

"_Seriously_, Park Seulgi. Kenapa sih membuat undangan yang tebal sekali, kau kira siapa yang mau melihat foto _pre-wedding_ mu huh? Lihat, undangan mu hanya berguna untuk memukul orang lain saja," gerutu Kyungsoo pedas, undangan ensiklopedi itu baru saja menghantam kepalanya sekali lagi, jadi wajar saja.

"Kita bahas ini nanti lagi saja, teman kita Mingi benar-benar butuh pertolongan," ucapan Seulgi mengalihkan perhatian mereka kembali pada Shim Mingi, sejenak melupakan masalah undangan supertebal Seulgi.

"Oh Sehun yang kau bicarakan itu... CEO jaringan perusahaan SM?" Ujar Yoobi memastikan.

"Wah, dia pasti kaya sekali dengan jaringan perusahaan sebesar itu," komentar Kyungsoo.

"Begitulah, tapi selama ini dia lebih sering terlihat di perusahaan arsitektur milik Park tempatku bekerja, membantu temannya itu menyediakan proposal untuk memenangkan tender. Tambahan nilai kesempurnaan lainnya, dia suka membantu teman," ucap Mingi sambil menatap awang-awang. Membayangkan si pria sempurna, Oh Sehun.

"Jadi... Kau dan Oh sehun ini sekarang berpacaran?" Pertanyaan Kyungsoo ini langsung di sambut helaan nafas Mingi.

"Berpacaran dari mana? Dia menyadari keberadaanku saja tidak. Hampir tidak ada kemungkinan aku menjadi kekasihnya," ujar Mingi lesu.

"Wah Shim Mingi, kemana perginya kesombonganmu itu? Kau kan cantik, pintar, rapi, wangi. _All-kill_. Semua sempurna. Di depan pria bernama Oh Sehun ini kau berubah menjadi...abu?" ejek Kyungsoo dengan komentar pedas. Diikuti dengan tawa jahat dari kedua celah bibirnya.

"Haha, kurasa si Oh Sehun ini benar-benar hebat," tambah Yoobi dengan tawa tak kalah mengejek.

"Hebat apanya," decih Soojung dengan suara kecil.

"Kenapa begitu, Mingi-ya? Kenapa kalian tidak bisa...bersatu? Kau tidak tau ya kalau semua hal memiliki peluang meskipun kecil?" Ujar Seulgi, entah ingin menghibur atau sekedar penasaran.

"Oh tidak, jangan bilang.." Soojung sudah mengerang tidak nyaman di tempatnya, sudah mengerti akan keadaan rumit yang menjerat temannya itu.

"Benar-benar tidak ada kesempatan bagiku. Karena yang kudengar, Oh Sehun ini menginginkan gadis yang sempurna untuknya."

End
file.